



PERAN MANAJEMEN DAN TATA KELOLA KOPERASI DALAM Mendukung PERKEMBANGAN UMKM DI Kota PASURUAN

Mailani Amriatul Aulia^{a*}, Dwi Nur Aini^b, Nikmatul Khofifah^c, Nurussobakh^d

^a Program Studi Pendidikan Ekonomi; mailaniariiii@gmail.com, Universitas PGRI Wiranegara, Pasuruan, Indonesia

^b Program Studi Pendidikan Ekonomi; dwiaini832@gmail.com, Universitas PGRI Wiranegara, Pasuruan, Indonesia

^c Program Studi Pendidikan Ekonomi; khofifahnikmatul240@gmail.com, Universitas PGRI Wiranegara, Pasuruan, Indonesia

^d Program Studi Pendidikan Ekonomi; nurussobakh2020@gmail.com, Universitas PGRI Wiranegara, Pasuruan, Indonesia

* Penulis Korespondensi: Mailani Amriatul Aulia

ABSTRACT

This study aims to examine the role of cooperative management and governance in supporting the development of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Pasuruan City. MSMEs play a vital role particularly in the local economy but still face various challenges, such as limited capital, limited managerial capacity, and restricted market access. Cooperatives can provide a solution through sound and professional management. This study employs solely a qualitative descriptive method using a literature review approach, which involves collecting data from relevant journals, books, scientific articles, and official documents related to the research topic. The results indicate that well-managed cooperatives are capable of supporting MSMEs by providing access to capital, business training, marketing development, and business mentoring. However, several challenges remain, such as poor management quality, lack of transparency, and limited human resources. Therefore, improving cooperative governance is essential to support the sustainability and development of MSMEs in Pasuruan City.

Keywords: cooperative management; governance; MSMEs; Pasuruan City

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara deskriptif peran manajemen dan tata kelola koperasi dalam mendukung perkembangan UMKM di Kota Pasuruan. UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian Kota Pasuruan, namun masih menghadapi berbagai kendala, di antaranya keterbatasan modal, rendahnya kemampuan manajerial, serta terbatasnya akses pasar. Koperasi dapat berperan sebagai solusi melalui pengelolaan yang baik dan profesional. Penelitian ini menggunakan studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang bersifat konseptual dan teoretis, yaitu mengumpulkan data dari jurnal, buku, artikel ilmiah, dan dokumen resmi yang relevan dengan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi yang dikelola dengan baik telah mampu mendukung UMKM melalui penyediaan akses permodalan, pelatihan usaha, pengembangan pemasaran, serta pendampingan usaha. Namun, masih terdapat sejumlah tantangan seperti rendahnya kualitas manajemen, kurangnya transparansi, dan keterbatasan sumber daya manusia. Oleh karena itu, peningkatan tata kelola koperasi merupakan hal yang krusial untuk mendukung keberlanjutan dan perkembangan UMKM di Kota Pasuruan

Kata Kunci: manajemen koperasi; tata kelola; UMKM; Kota Pasuruan

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perekonomian, baik di tingkat nasional maupun daerah. UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar serta meningkatkan

kesejahteraan masyarakat. Selain itu, UMKM dikenal sebagai sektor yang relatif tangguh dalam menghadapi berbagai dinamika ekonomi, termasuk krisis [1].

Di Indonesia, perkembangan UMKM terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Namun demikian, pelaku UMKM masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan modal, rendahnya kualitas sumber daya manusia, terbatasnya akses pasar, serta kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pengembangan usaha. Kondisi tersebut menyebabkan daya saing UMKM masih relatif rendah dibandingkan dengan usaha skala besar [2]. Dalam upaya merespons berbagai permasalahan tersebut, koperasi memiliki peran strategis sebagai lembaga ekonomi yang berorientasi pada kesejahteraan anggota. Koperasi dapat menjadi sarana bagi pelaku UMKM untuk memperoleh akses pembiayaan, pelatihan, serta pendampingan usaha. Selain itu, koperasi juga dapat membantu memperluas jaringan pemasaran dan meningkatkan kapasitas usaha secara berkelanjutan [5].

Di tingkat daerah, khususnya di Kota Pasuruan, keberadaan UMKM menjadi salah satu penggerak utama perekonomian masyarakat. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Pasuruan pada tahun 2023, jumlah UMKM menunjukkan tren peningkatan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir [7]. Namun demikian, permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM di daerah ini masih serupa dengan kondisi nasional, terutama dalam hal pengelolaan usaha dan akses terhadap sumber daya ekonomi. Selain itu, peran koperasi di Kota Pasuruan juga masih perlu dioptimalkan, khususnya dalam aspek manajemen dan tata kelola. Pengelolaan koperasi yang belum sepenuhnya profesional dapat mempengaruhi efektivitas pelayanan kepada anggota serta menghambat upaya pemberdayaan UMKM [8]. Oleh karena itu, diperlukan manajemen dan tata kelola koperasi yang baik agar mampu menjalankan fungsi secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara deskriptif peran manajemen dan tata kelola koperasi dalam mendukung perkembangan UMKM di Kota Pasuruan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak terkait dalam meningkatkan kinerja koperasi dan UMKM di daerah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Selain berperan dalam menciptakan lapangan kerja, UMKM juga memiliki kontribusi dalam membentuk struktur ekonomi yang lebih inklusif. UMKM mendorong distribusi kegiatan ekonomi agar tidak hanya terpusat pada kelompok tertentu, tetapi menyebar ke berbagai lapisan masyarakat. Hal ini menjadikan UMKM sebagai instrumen penting dalam mengurangi kesenjangan ekonomi antarwilayah maupun antarkelompok sosial [1]. Dalam konteks pembangunan daerah, UMKM juga berperan dalam mengoptimalkan potensi lokal. Banyak UMKM yang memanfaatkan sumber daya lokal, baik bahan baku maupun tenaga kerja, sehingga mampu menciptakan nilai tambah bagi perekonomian daerah. Kondisi ini menunjukkan bahwa UMKM tidak hanya berfungsi sebagai unit usaha, tetapi juga sebagai bagian dari strategi pembangunan ekonomi berbasis lokal [3].

Namun demikian, perkembangan UMKM masih menghadapi berbagai keterbatasan struktural. Keterbatasan akses terhadap pembiayaan formal menjadi salah satu kendala utama yang menghambat ekspansi usaha. Selain itu, rendahnya literasi keuangan dan manajemen usaha juga menyebabkan pelaku UMKM kesulitan dalam mengelola keuangan secara efektif sehingga berdampak pada keberlanjutan usaha [2]. Di era globalisasi dan digitalisasi, tantangan UMKM semakin kompleks. Pelaku usaha tidak hanya bersaing dengan pelaku usaha lokal, tetapi juga dengan produk dari luar daerah bahkan luar negeri. Hal ini menuntut UMKM untuk mampu berinovasi dan meningkatkan kualitas produk secara berkelanjutan. Tanpa adanya inovasi, UMKM akan sulit bertahan dalam persaingan pasar yang semakin dinamis [3].

Oleh karena itu, pengembangan UMKM tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, koperasi, dan lembaga keuangan. Sinergi antar pihak tersebut sangat diperlukan untuk menciptakan ekosistem usaha yang kondusif bagi pertumbuhan UMKM [1].

2.2 Koperasi sebagai Lembaga Ekonomi

Koperasi sebagai lembaga ekonomi memiliki karakteristik yang berbeda dengan badan usaha lainnya. Prinsip kekeluargaan dan gotong royong sebagai dasar koperasi menjadikannya sebagai lembaga yang berorientasi pada kesejahteraan bersama, bukan hanya keuntungan semata. Hal ini menjadikan koperasi

memiliki posisi strategis dalam mendukung pengembangan ekonomi kerakyatan [5]. Dalam praktiknya, koperasi dapat berfungsi sebagai alternatif lembaga keuangan bagi pelaku UMKM yang sulit mengakses perbankan. Persyaratan yang lebih fleksibel serta pendekatan berbasis keanggotaan membuat koperasi lebih mudah dijangkau oleh pelaku usaha kecil. Dengan demikian, koperasi berperan dalam meningkatkan inklusi keuangan di masyarakat [6].

Selain fungsi pembiayaan, koperasi juga memiliki peran edukatif. Koperasi dapat memberikan pelatihan mengenai manajemen usaha, pencatatan keuangan, hingga strategi pemasaran. Peran ini sangat penting mengingat banyak pelaku UMKM yang belum memiliki kemampuan manajerial yang memadai. Dengan adanya edukasi yang berkelanjutan, pelaku UMKM diharapkan dapat mengelola usahanya secara lebih profesional [5]. Lebih lanjut, koperasi juga dapat memperkuat posisi tawar pelaku UMKM dalam pasar. Melalui kerja sama dalam koperasi, pelaku UMKM dapat melakukan kegiatan usaha secara kolektif sehingga memiliki kekuatan yang lebih besar dibandingkan apabila berjalan sendiri-sendiri. Hal ini akan meningkatkan daya saing UMKM, terutama dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat [6].

Namun demikian, keberhasilan koperasi dalam menjalankan perannya sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan dan partisipasi anggota. Tanpa adanya manajemen yang baik dan keterlibatan anggota yang aktif, koperasi akan sulit berkembang dan memberikan manfaat yang optimal [5].

2.3 Manajemen dan Tata Kelola Koperasi

Manajemen koperasi yang efektif tidak hanya bergantung pada kemampuan pengurus dalam mengelola organisasi, tetapi juga pada sistem yang diterapkan dalam menjalankan kegiatan usaha. Perencanaan yang matang, pengorganisasian yang jelas, dan pengawasan yang efektif merupakan elemen penting dalam memastikan keberhasilan koperasi [7]. Selain itu, tata kelola koperasi yang baik juga menuntut adanya transparansi dalam pengelolaan keuangan dan kegiatan usaha. Keterbukaan informasi kepada anggota menjadi salah satu faktor penting dalam membangun kepercayaan. Kepercayaan tersebut akan mendorong anggota untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan koperasi sehingga berdampak positif terhadap kinerja koperasi [8].

Penerapan prinsip akuntabilitas juga menjadi hal yang penting. Setiap keputusan yang diambil oleh pengurus harus dapat dipertanggungjawabkan kepada anggota. Hal ini akan menciptakan sistem pengelolaan yang lebih profesional dan mengurangi potensi penyalahgunaan wewenang dalam koperasi [7]. Di sisi lain, penerapan tata kelola yang baik juga akan meningkatkan kredibilitas koperasi di mata pihak eksternal. Koperasi yang memiliki sistem pengelolaan yang baik akan lebih mudah menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga keuangan, maupun sektor swasta. Hal ini akan membuka peluang yang lebih besar bagi pengembangan koperasi [8].

Namun, dalam praktiknya masih terdapat berbagai kendala dalam penerapan manajemen dan tata kelola koperasi. Keterbatasan sumber daya manusia serta kurangnya pemahaman terhadap prinsip manajemen modern menjadi faktor utama yang menghambat optimalisasi kinerja koperasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kapasitas pengelola koperasi secara berkelanjutan [7].

2.4 Peran Koperasi dalam Mendukung UMKM

Dalam hal pembiayaan, koperasi memberikan kemudahan akses modal dengan prosedur yang lebih sederhana dibandingkan lembaga keuangan formal. Hal ini sangat membantu pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya [2]. Selain itu, koperasi juga berperan dalam meningkatkan efisiensi usaha melalui pengadaan bahan baku secara kolektif. Dengan melakukan pembelian bersama, pelaku UMKM dapat memperoleh harga yang lebih murah sehingga biaya produksi dapat ditekan dan keuntungan usaha meningkat [2]. Dalam aspek pemasaran, koperasi dapat membantu pelaku UMKM untuk memperluas jaringan pasar. Koperasi dapat menjadi perantara dalam memasarkan produk UMKM, baik melalui jaringan internal maupun kerja sama dengan pihak lain. Hal ini akan meningkatkan jangkauan pasar serta memperkuat posisi UMKM dalam persaingan [11].

Lebih lanjut, koperasi juga berperan dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia pelaku UMKM. Melalui pelatihan dan pendampingan, koperasi dapat membantu pelaku usaha dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola usaha. Peningkatan kapasitas ini sangat penting untuk mendukung keberlanjutan usaha UMKM [5]. Di era digital, koperasi juga memiliki peluang untuk berperan sebagai fasilitator transformasi digital bagi UMKM. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, koperasi

dapat membantu pelaku UMKM dalam memasarkan produk secara daring serta mengelola usaha secara lebih modern. Hal ini akan meningkatkan daya saing UMKM di pasar yang semakin kompetitif [11].

Dengan demikian, peran koperasi dalam mendukung UMKM bersifat multidimensional dan berkelanjutan. Koperasi tidak hanya berfungsi sebagai penyedia modal, tetapi juga sebagai mitra strategis dalam pengembangan usaha. Oleh karena itu, penguatan peran koperasi menjadi salah satu kunci dalam mendorong pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan [5].

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang bersifat konseptual dan teoretis. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan data yang bersifat deskriptif dan tidak berbentuk angka [1]. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari berbagai referensi seperti jurnal ilmiah, buku, artikel ilmiah, serta dokumen resmi yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, data juga diperoleh dari publikasi instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik dan Pemerintah Kota Pasuruan.

Penelitian ini menggunakan teknik studi dokumentasi dalam pengumpulan data, yaitu dengan mengumpulkan, membaca, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Proses analisis dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan [13].

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian literatur dan data sekunder dalam penelitian ini, perkembangan UMKM di Kota Pasuruan menunjukkan tren yang positif. Data dari Badan Pusat Statistik Kota Pasuruan menunjukkan bahwa jumlah UMKM terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian daerah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan data yang dihimpun, jenis UMKM yang dominan di Kota Pasuruan adalah sektor perdagangan, kuliner, dan jasa. Permasalahan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan modal dan rendahnya kemampuan manajerial usaha. Dukungan koperasi diberikan dalam bentuk pembiayaan, pelatihan, dan pendampingan usaha, sedangkan pemerintah daerah memberikan dukungan melalui pelatihan, bantuan modal, dan fasilitasi pemasaran. Menghadapi kondisi demikian, koperasi memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan UMKM. Koperasi dapat membantu menyediakan akses permodalan bagi pelaku usaha yang mengalami keterbatasan dana. Selain itu, koperasi juga berperan dalam memberikan pelatihan serta pendampingan usaha guna meningkatkan kemampuan pengelolaan usaha [5].

Namun, efektivitas peran koperasi sangat bergantung pada kualitas manajemen dan tata kelola yang diterapkan. Koperasi yang dikelola secara profesional, transparan, dan akuntabel akan mampu memberikan pelayanan yang optimal kepada anggotanya. Sebaliknya, koperasi yang memiliki manajemen yang belum profesional cenderung tidak mampu menjalankan fungsinya secara maksimal [8]. Selain itu, dukungan dari pemerintah daerah juga menjadi faktor penting dalam pengembangan UMKM. Program-program yang telah diberikan, seperti pelatihan, bantuan modal, serta fasilitasi pemasaran, dapat membantu meningkatkan daya saing UMKM. Dengan adanya sinergi antara koperasi, pemerintah, dan pelaku UMKM, perkembangan UMKM di Kota Pasuruan dapat berjalan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Meskipun koperasi memiliki potensi besar dalam mendukung perkembangan UMKM, pada praktiknya masih terdapat berbagai keterbatasan yang menyebabkan peran koperasi belum berjalan optimal. Beberapa koperasi masih menghadapi kendala dalam aspek profesionalisme pengelolaan, keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya partisipasi anggota, serta kurang optimalnya pemanfaatan teknologi digital. Kondisi tersebut menyebabkan pelayanan koperasi kepada pelaku UMKM belum sepenuhnya efektif. Sebagai contoh, beberapa koperasi simpan pinjam di Kota Pasuruan masih mengalami keterbatasan dalam memberikan pendampingan usaha secara intensif kepada anggota karena keterbatasan tenaga pendamping dan kemampuan manajerial pengurus. Selain itu, masih terdapat koperasi yang belum memanfaatkan sistem

digital dalam pengelolaan administrasi dan pelayanan anggota sehingga proses pelayanan menjadi kurang efisien.

4.1 Gambar

Gambar 1 menunjukkan alur peran koperasi dalam mendukung perkembangan UMKM di Kota Pasuruan.



Gambar 1. Alur Peran Koperasi dalam Mendukung UMKM di Kota Pasuruan
Sumber : Diolah dari berbagai literatur [2], [5], [8]

Berdasarkan Gambar 1, alur pengembangan UMKM diawali dari berbagai permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha. Permasalahan tersebut meliputi keterbatasan modal, rendahnya kemampuan manajerial, serta kurangnya akses terhadap pasar yang lebih luas [2]. Kondisi ini menyebabkan UMKM masih kesulitan berkembang secara optimal dan memiliki daya saing yang relatif rendah. Selanjutnya, koperasi berperan sebagai lembaga yang memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Peran koperasi diwujudkan langsung melalui pemberian pembiayaan, pelatihan, dan pendampingan usaha [5]. Pembiayaan berfungsi untuk membantu pelaku UMKM dalam memenuhi kebutuhan modal usaha, sedangkan pelatihan dan pendampingan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan manajerial dan keterampilan dalam menjalankan usaha.

Proses tersebut menunjukkan adanya hubungan timbal balik antara koperasi dan UMKM. Dengan adanya dukungan koperasi, pelaku UMKM dapat meningkatkan kualitas usaha, baik dari segi produksi, pengelolaan, maupun pemasaran. Peningkatan kualitas usaha ini berdampak pada meningkatnya daya saing UMKM di pasar. Pada tahap akhir, peningkatan daya saing UMKM memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, khususnya di Kota Pasuruan. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi tidak hanya berperan dalam membantu pelaku usaha secara individu, tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi secara lebih luas [8].

Dengan demikian, alur pada Gambar 1 menegaskan bahwa peran koperasi sangat penting dalam mendukung pengembangan UMKM secara berkelanjutan di Kota Pasuruan. Koperasi tidak hanya berfungsi sebagai penyedia akses permodalan, tetapi juga sebagai sarana peningkatan kapasitas usaha melalui pelatihan, pendampingan, dan penguatan pemasaran. Dukungan tersebut memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas usaha dan daya saing UMKM di tengah persaingan ekonomi yang semakin kompleks.

Selain itu, hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pengambil kebijakan, khususnya pemerintah daerah dan instansi terkait, agar lebih memperkuat pengembangan koperasi melalui peningkatan kualitas tata kelola, pelatihan pengurus koperasi, pengawasan kelembagaan, serta dukungan program pemberdayaan UMKM yang berkelanjutan. Kebijakan yang tepat sasaran dan terintegrasi antara koperasi, pemerintah, dan pelaku UMKM diharapkan mampu menciptakan ekosistem usaha yang lebih produktif, mandiri, dan berdaya saing di Kota Pasuruan..

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa UMKM di Kota Pasuruan memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian daerah. Perkembangan UMKM menunjukkan tren yang positif secara kuantitas, namun masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan modal, rendahnya kemampuan manajerial, serta terbatasnya akses terhadap pasar. Koperasi memiliki peran strategis dalam merespons permasalahan tersebut melalui penyediaan pembiayaan, pelatihan, dan pendampingan usaha. Peran tersebut terbukti membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan kualitas usaha serta daya saing di pasar. Dengan adanya manajemen dan tata kelola koperasi yang baik, dukungan terhadap UMKM dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

Selain itu, sinergi antara koperasi, pemerintah, dan pelaku UMKM menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Dukungan dari pemerintah melalui berbagai program pemberdayaan juga turut memperkuat peran koperasi dalam pengembangan UMKM di Kota Pasuruan.

SARAN

1. Koperasi perlu meningkatkan kualitas manajemen dan tata kelola melalui pelatihan rutin bagi pengurus agar pelayanan terhadap anggota menjadi lebih optimal.
2. Pelaku UMKM perlu lebih aktif dalam memanfaatkan fasilitas dan program yang disediakan oleh koperasi, termasuk mengikuti pelatihan dan konsultasi usaha secara berkala.
3. Pemerintah daerah perlu terus meningkatkan dukungan melalui kebijakan yang tepat sasaran, termasuk fasilitasi akses permodalan, pelatihan digitalisasi usaha, dan pendampingan pemasaran bagi UMKM.
4. Koperasi di Kota Pasuruan sebaiknya menyediakan layanan konsultasi bisnis secara individual minimal satu kali setiap bulan guna membantu pelaku UMKM dalam mengatasi permasalahan usaha secara lebih spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. A. Malik, "Peran Koperasi dalam Pemberdayaan UMKM untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan," *Jurnal Iqtis*, vol. 7, no. 2, pp. 78–92, 2025.
- [2] A. Rahman and B. Susanto, "Optimalisasi Peran Koperasi dalam Mendukung UMKM," *Jurnal Investi*, vol. 5, no. 1, pp. 45–60, 2024.
- [3] N. P. Sari and A. Widodo, "Pemberdayaan UMKM Mebel Oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Pasuruan Tahun 2019–2022," *Jurnal Populis*, vol. 9, no. 2, pp. 1–15, 2023.
- [4] R. Handini, "Strategi Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah," *Jurnal Sains Sosial dan Religius*, vol. 2, no. 1, pp. 10–25, 2025.
- [5] H. Susanto and D. Purnomo, "Peran Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan UMKM," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol. 12, no. 1, pp. 34–42, 2022.
- [6] Hendar, *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta: Erlangga, 2018.
- [7] Badan Pusat Statistik Kota Pasuruan, *Statistik UMKM Kota Pasuruan 2023*. Pasuruan: BPS Kota Pasuruan, 2023.
- [8] Pemerintah Kota Pasuruan, *Profil Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Pasuruan*. Pasuruan: Pemerintah Kota Pasuruan, 2024.
- [9] Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, *Perkembangan UMKM di Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kemkop UKM RI, 2023.
- [10] R. Handini, "Model Manajemen Koperasi dan UMKM," *Prosiding Seminar Ekonomi Jawa Timur*, pp. 1–20, 2025.
- [11] M. B. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. California: Sage Publications, 2014.
- [12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2022.